

HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK PRASEKOLAH

Nur Hifayatin¹, Nur Muji Astuti², Faridah
¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
Email: nurmuji@stikeshangtuah-sby.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus dan dibina pada masa kanak-kanak awal. Saat ini anak usia prasekolah sering kali terpapar oleh *gadget*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *gadget* dan pendampingan orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan desain *observasional analitik*, pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Sampel penelitian sebanyak 100 orang tua di TK Kecamatan Kanor Bojonegoro. Instrumen penelitian penggunaan *gadget*, pendampingan orang tua menggunakan kuesioner. Perkembangan sosial emosional diukur menggunakan kuesioner ASQ:SE-2. Analisis data menggunakan uji Korelasi *Spearman rho* Hasil penelitian menunjukkan penggunaan *gadget* dalam kategori buruk (83%) dan pendampingan orang tua dalam kategori buruk (83%). Perkembangan sosial emosional anak mengalami keterlambatan (84%). Hasil uji penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional diperoleh nilai ρ value=0,000 ($\rho < \alpha=0,05$) nilai $r=0,966$ yang artinya terdapat hubungan sangat kuat antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional, hasil uji antara pendampingan orang tua dengan perkembangan sosial emosional diperoleh nilai ρ value=0,001 ($\rho < \alpha=0,05$) nilai $r=0,314$ yang artinya terdapat hubungan yang lemah antara pendampingan orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah. Penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah seharusnya dikontrol dan perlu pendampingan orang tua.

Kata Kunci : *Gadget, pendampingan orang tua, perkembangan sosial emosional, anak usia preschool.*

ABSTRACT

Social emotional development is one of the developments that must be handled specifically and nurtured in early childhood. This is a preschool age child often exposed to *gadgets*. This research aims to determine the relationship between the use of *gadgets* and parental assistance with social emotional development in preschool-aged children. This study used an *analytic observational design*, cross-sectional approach. Sampling technique using *simple random sampling*. The research sample was 100 parents in District Kindergarten Kanor Bojonegoro. The

research instrument for using *gadgets*, assisting parents uses a questionnaire. Social emotional development was measured using the ASQ:SE-2 questionnaire. Data analysis using test Spearman's correlation *rho*. The results of the research show the use of *gadget* in category bad (83%) and parent assistance in category bad (83%) Social emotional development of children experiencing delays (84%). The results of testing the use of *gadgets* with social emotional development obtained a value of ρ value = 0.000 ($\rho < \alpha = 0.05$) value of $r = 0.966$, which means there is very strong relationship between the use of *gadgets* with social emotional development, test results between parental assistance and social emotional development obtained ρ value = 0.001 ($\rho < \alpha = 0.05$) value $r = 0.314$, which means there is weak relationship between _ parental assistance with social emotional development in preschool-aged children

Use of *gadgets* in preschool age children should be controlled and need parental assistance .

Keywords: *Gadgets*, parental assistance, social emotional development, preschool age children .

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa prasekolah merupakan tahapan dasar yang sangat berpengaruh dan menjadi landasan untuk perkembangan pada tahapan selanjutnya (Andriana, 2013). Gangguan perkembangan pada anak merupakan masalah yang banyak dijumpai di masyarakat, sehingga sangat penting apabila semua komponen yang terlibat dalam proses perkembangan anak, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam melakukan pemantauan sejak dini (Putriana & Pratiwi, 2019). Pada masa kini anak-anak sangat menyukai *gadget*. Dahulu *gadget* pada produk awal hanya digunakan untuk telepon dan mengirim pesan dengan desain yang tidak menarik namun pada saat ini *gadget* berevolusi menjadi barang yang mempunyai desain menarik disertai penggunaan *touchscreen* yang semakin menarik perhatian. *Gadget* digunakan dimanapun tempatnya dan kapanpun digunakan.

Gadget masa kini sudah berkembang dengan pesat yaitu berbagai macam aplikasi yang membuat pemiliknya untuk dapat mendownloadnya. Aplikasi menjadi salah satunya adalah Games yang sangat bervariasi mulai dari petualangan, pelajaran hingga games tentang perang. Aplikasi games disertai dengan warna dan karakter yang menarik perhatian anak sehingga membuat anak ingin terus-menerus untuk bermain pada layar *gadget* dan membuat anak menjadi kecanduan. Penggunaan perangkat teknologi yang tidak tepat oleh anak-anak dalam konten, durasi, frekuensi, dan postur yang mereka adopsi saat menggunakannya menimbulkan berbagai resiko kesehatan dan juga dapat mengganggu masalah perkembangan sosial emosional pada anak terutama pada anak usia pra sekolah. Namun hubungan antara penggunaan *gadget* dan pendampingan orangtua dengan perkembangan sosial emosional anak pra sekolah masih perlu di teliti lebih lanjut. Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman masa sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Pengalaman yang menyenangkan pada masa kecil dapat mendorong anak untuk mencari serta

mendorong anak untuk mempunyai sikap sosial emosional yang baik begitupun sebaliknya (Mathematics, 2016).

UNICEF melakukan survey pada 250 juta anak dibawah usia 5 tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah beresiko tidak mencapai potensi perkembangan mereka (UNICEF, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Fink, G., McCoy, D. C. and E., Sania, A., Smith Fawzi, M. C., Ezzati, M., & Fawzi, 2016) menunjukkan bahwa 26,2 % di negara berpenghasilan rendah dan menengah memiliki nilai sosial emosional yang rendah. Menurut data UNICEF di Indonesia pada tahun (2019) angka gangguan perkembangan anak prasekolah masih cukup tinggi yaitu 11,7% dan didapatkan data 5-10% anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan secara umum. Sekitar 9,5-14,2 % anak prasekolah memiliki masalah sosial-emosional yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan anak prasekolah untuk bersekolah.(Oktafia et al., 2021). Pada indeks data perkembangan sosial emosi anak usia 36-59 bulan wilayah Jawa Timur tercatat sebanyak 69,9% dan indeks perkembangan anak umur 36-59 bulan sebanyak 88,5% (Fatma, 2020). Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 anak prasekolah di wilayah Kecamatan Kanor, didapatkan hasil 5 orang tua mengatakan anak menangis bahkan mengamuk jika tidak diberikan izin bermain gadget, dan 5 anak tidak mau makan jika anak tidak bermain game di smartphone, anak juga lebih suka bermain dengan gadget daripada bermain di luar rumah dengan teman sebayanya. Orang tua juga tidak membatasi waktu anak bermain gadget, hal itu dilakukan orang tua agar anak tidak rewel dan mengganggu pekerjaan rumah orang tua.

Perkembangan sosial dan emosional adalah perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh manusia salah satunya anak usia dini dalam proses pembentukan pribadi sosial melalui perasaan atau pikiran yang ada di dalam dirinya dengan dituangkan berbagai ekspresi wajah pada suatu keadaan yang dianggap penting olehnya. Pentingnya sosial emosional anak usia dini adalah untuk mengembangkan karakter dalam diri anak ketika berada di lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik (Rahmawati, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak menurut (Martin, 2015), jurnal yang berjudul “*Child Development: Analysis Of A New Concept*” terdiri dari aspek kehamilan (polusi, penggunaan obat-obatan, alkohol, rokok, narkoba, serta nutrisi dan penyakit ibu), aspek anak (prematurnya, bayi berat lahir rendah, pertumbuhan, dan penyakit anak), aspek pengasuhan sehari-hari (kesehatan mental ibu, perkembangan kognitif orangtua, penggunaan gadget, pendampingan orang tua dan ikatan orangtua-anak, lingkungan, terpapar dengan kekerasan rumah tangga, dan stimulasi), dan kondisi sosial ekonomi. Memberi gadget kepada anak itu sangat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, karena anak cenderung hanya menyendiri dan jarang untuk bertatap muka dengan teman-temannya, anak juga jarang berinteraksi dengan orang lain, membina suatu hubungan yang bermanfaat, mempunyai sifat empati, dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi disebabkan oleh suatu sebab. Maka dari itu peran orang tua untuk mendampingi bermain *gadget* sangatlah penting bagi anak pra sekolah pada tahap perkembangan sosial emosional anak. Proses tumbuh kembang pada anak secara alami dapat terganggu karena penggunaan *gadget* yang berlebihan, oleh karena itu anak sangat tidak disarankan dalam menggunakan *gadget*.

Upaya untuk mengoptimalkan kembali perkembangan sosial pada anak prasekolah yaitu dengan cara deteksi dini perkembangan sosial dan memberikan stimulasi yang baik seperti pendidikan alam pada anak usia prasekolah,

mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, bermain bebas supaya anak bisa mengembangkan fantasinya dan memperkaya pengalamannya (Rodziah et al., 2019). Peran guru pada saat di sekolah atau peran orang tua pada saat di rumah sangat diperlukan untuk menstimulasikan perkembangan sosial pada anak. Dalam meningkatkan perkembangan sosial anak prasekolah diperlukan pemberian stimulasi atau sebuah rangsangan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. setiap anak harus mendapatkan stimulasi perkembangan secara rutin sedini mungkin dan harus dilakukan secara terus menerus disetiap kesempatan. Anak yang mendapatkan stimulasi secara rutin akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi perkembangan dapat dilakukan di puskesmas, TK, posyandu dan dipelayanan lainnya. Perawat memiliki peran penting dalam deteksi dan stimulasi perkembangan anak, karena deteksi dan stimulasi sudah menjadi program pemerintah yang harus dilakukan secara rutin. Perawat memiliki peran edukator dan konselor yang akan berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan setiap anak, dan diharapkan akan membantu orang tua dalam upaya stimulasi perkembangan pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan penggunaan *gadget* dan pendampingan orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana hasil ini didapatkan dengan menganalisis hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional pada anak usia *preschool* di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Desain penelitian *observasional analitik* merupakan pengukuran atau pengamatan dari variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan *Gadget* di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro (n=100).

Penggunaan Gadget	Frekuensi	Presentase
Baik	4	4%
Sedang	13	13%
Buruk	83	83%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa karakteristik dari 100 responden di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro untuk penggunaan gadget hampir seluruhnya buruk sebanyak 83 anak (83%), penggunaan gadget sedang sebanyak 13 anak (13%), dan sebagian kecil penggunaan gadget baik sebanyak 4 anak (4%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendampingan Orang tua di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro (n=100).

Pendampingan Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Baik	11	11%
Sedang	6	6%
Buruk	83	83%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik dari 100 responden di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, pendampingan orang tua hampir seluruhnya buruk (83%) yaitu 83, pendampingan orang tua baik (11%) yaitu 11 anak, dan sebagian kecil pendampingan orang tua sedang (6%) yaitu 6 anak.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Perkembangan Sosial Emosional di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro (n=100).

Perkembangan Emosional	Sosial	Frekuensi	Presentase
Sesuai		5	5%
Perlu Perhatian		11	11%
Keterlambatan		84	84%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa karakteristik dari 100 responden di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, perkembangan sosial emosional hampir seluruhnya mengalami keterlambatan (84%) yaitu 84 anak, perkembangan sosial emosional perlu perhatian sebanyak (11%) yaitu 11 anak, dan sebagian kecil perkembangan sosial emosional sesuai (5%) yaitu 5 anak.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK Kecamatan Kanor (n=100).

Penggunaan Gadget	Perkembangan Sosial Emosional						Total	
	Sesuai		Perlu Perhatian		Keterlambatan		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	4	100	0	0	0	0	4	100
Sedang	1	7,7	11	84,6	1	7,7	13	100
Buruk	0	0	0	0	83	100	83	100
Total	5	5	11	11	84	84	84	100

Uji spearmen p-value = 0,000, rs= 0,966

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 100 anak di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang dikategorikan penggunaan *gadget* baik dengan perkembangan emosional sesuai sebanyak 4 anak (100%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional sesuai sebanyak 1 anak (7,7%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional perlu perhatian sebanyak 11 anak (84,6%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 1 anak (7,7%), kategori penggunaan *gadget* buruk dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 83 anak (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan nilai ($p=0,000$) hal ini menunjukkan bahwa ($p < \alpha = 0,05$) yang artinya ada hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah di TK Kecamatan Kanor. Koefisien korelasi menunjukkan hasil 0,966 yang artinya tingkat korelasi antara penggunaan gadget dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah bernilai korelasi sangat kuat (0,8-1,0).

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Pendampingan Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK Kecamatan Kanor.

Pendampingan Orang tua	Perkembangan Sosial Emosional						Total	
	Sesuai		Perlu Perhatian		Keterlambatan			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	3	27,3	1	9,1	7	63,6	11	100
Sedang	0	0	3	50	3	50	6	100
Buruk	2	2,4	7	8,4	74	89,2	83	100
Total	5	5	11	11	84	84	84	100

p-value = 0,001, rs= 0,314

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari 100 anak di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang dikategorikan pendampingan orang tua baik dengan perkembangan emosional sesuai sebanyak 3 anak (27,3%), kategori pendampingan orang tua baik dengan perkembangan emosional perlu perhatian sebanyak 1 anak (9,1%), kategori pendampingan orang tua baik dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 7 anak (63,6%), kategori pendampingan orang tua sedang dengan perkembangan emosional perlu perhatian sebanyak 3 anak (50%), kategori pendampingan orang tua sedang dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 3 anak (50%), kategori pendampingan orang tua buruk dengan perkembangan emosional sesuai sebanyak 2 anak (2,4%), kategori pendampingan orang tua buruk dengan perkembangan emosional perlu perhatian sebanyak 7 anak (8,4%), kategori pendampingan orang tua buruk dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 74 anak (89,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan nilai ($p=0,001$) hal ini menunjukkan bahwa ($p < \alpha = 0,05$) yang menunjukkan terhadap hubungan pendampingan orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah di TK Kecamatan Kanor. Koefisien korelasi menunjukkan hasil 0,314 yang artinya tingkat korelasi antara pendampingan orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah bernilai korelasi lemah (0,21-0,40).

PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua adalah usia orang tua (Ega, 2018). Berdasarkan tabel 5.7 dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya ibu berusia 26-35 tahun (79%) yaitu 79 ibu dan berdasarkan tabel 5.11 sebagian besar Ayah berusia 26-35 tahun (75%) yaitu 75 Ayah. Usia orang tua antara 18 sampai 35 tahun dianggap sebagai usia terbaik untuk mengasuh anak karena pada usia tersebut tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu untuk keluarga dan pendidikan anak sudah optimal. Selain itu, rentang usia 26-35 tahun adalah waktu tepat untuk membesarkan seorang anak, karena menurut riset oleh Universitas Aarhus di Denmark, umumnya ibu yang melahirkan di usia muda cenderung membesarkan anak yang mengalami masalah perilaku, emosional dan sosial. Di Denmark, usia rata-rata memiliki anak adalah 30,9 dan jumlah bayi yang lahir dari ibu berusia 40-an meningkat 4 kali lipat sejak 1980 (Palili, 2015). Pola asuh sangat penting peranannya dalam pembentukan kepribadian pokok anak secara emosi, sosial, motivasi dan intelektual. Karena pola asuh orangtua yang berkualitas, secara

bertahap akan mendorong potensi anak menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, pengendalian emosi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayah, 2013), pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan emosi anak. Pola asuh terbukti memiliki pengaruh terhadap kendali diri anak, empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat. Usia 26-35 seperti dijelaskan sebelumnya merupakan usia yang cukup matang yang diharapkan dapat mendidik anak dengan baik namun pada usia 35-45 proses kematangan emosi seseorang semakin dapat dilihat dan dirasakan.

Hasil penelitian menunjukkan pendampingan orang tua hampir seluruhnya dalam kategori buruk, hal ini disebabkan orang tua tidak memberikan batasan waktu penggunaan gadget anak, selain itu juga orang tua hanya memberikan pendampingan secara fisik yaitu orang tua juga mendampingi anak bermain gadget sambil orang tua juga memainkan gadgetnya sendiri.

Upaya dan tugas orang tua dalam menangani penggunaan *gadget* untuk anak-anak sangat penting. Orang tua melakukan ini agar anak-anak tidak merusak kepercayaan yang diberikan orang tua mereka. Perspektif yang harus dijaga oleh orang tua dalam mendampingi anak-anak. Saat bermain, misalnya, ketika anak-anak bermain dengan *gadget*, orang tua harus menemani dan memberikan bimbingan kepada anak-anak. Orang tua menjadi teman bagi anak-anak sangat penting sehingga dapat melihat apakah situs yang diakses oleh anak-anak itu valid (Solikhah, 2022).

Perkembangan sosial dan emosional adalah perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh manusia salah satunya anak usia dini dalam proses pembentukan pribadi sosial melalui perasaan atau pikiran yang ada di dalam dirinya dengan dituangkan berbagai ekspresi wajah pada suatu keadaan yang dianggap penting olehnya. Pentingnya sosial emosional anak usia dini adalah untuk mengembangkan karakter dalam diri anak ketika berada di lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik (Rahmawati, 2020).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional adalah pendidikan orangtua (Susanto, 2013). Berdasarkan tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa dari 100 anak di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro hampir seluruhnya ibu berpendidikan SMA (89%) yaitu 89 ibu dan berdasarkan tabel 5.8 hampir seluruhnya Ayah berpendidikan SMA (94%) yaitu 94 Ayah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu dan ayah berpendidikan SMA. Berdasarkan fakta di atas, orang tua mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan SMA akan lebih mudah untuk menerima informasi dari luar sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya dan lebih mudah memahami bagaimana memberikan perhatian yang terbaik bagi anaknya. Namun hasil penelitian ini berkebalikan dengan penelitian (Rokhman, 2016) yang mengatakan bahwa dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orangtua tersebut akan tinggi pula, Seperti yang kita ketahui bahwa jika pengetahuan ibu baik, terutama pengetahuan tentang perkembangan anak maka perkembangan anak akan sesuai dengan tugas perkembangannya. Menurut teori Notoatmodjo (2014), bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap peran. Seseorang yang berpendidikan tinggi pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang hanya berpendidikan rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor pekerjaan ibu (Dorinda, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa dari 100 anak di TK Kecamatan

Kanor Kabupaten Bojonegoro hampir seluruhnya ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (86%) yaitu 86 ibu. Ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau seorang yang hanya mengurus berbagai pekerjaan di rumah tangga. Walaupun yang tetap berada dirumah memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah sehingga tidak memperhatikan stimulasi yang harusnya diberikan ibu ataupun orang tua untuk perkembangan anaknya (Sulistiani, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan kategori perkembangan sosial emosional anak mengalami keterlambatan. Menurut (Safitri, 2021) mengatakan bahwa perkembangan sosial emosional yang berada pada kategori keterlambatan harus mendapat perhatian khusus untuk dapat dilakukan penanganan segera seperti membagikan hasil pemeriksaan kepada tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer (puskesmas), memberikan edukasi pada orang tua, memfasilitasi kelas parenting, rujuk anak ke penyedia intervensi dini atau pendidikan khusus anak usia dini, rujuk untuk evaluasi sosial-emosional ke penyedia kesehatan mental setempat, dan tindak lanjuti tentang hal-hal yang menjadi keluhan orang tua.

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa dari 100 anak di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang dikategorikan penggunaan *gadget* baik dengan perkembangan emosional sesuai sebanyak 4 anak (100%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional sesuai sebanyak 1 anak (7,7%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional perlu perhatian sebanyak 11 anak (84,6%), kategori penggunaan *gadget* sedang dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 1 anak (7,7%), kategori penggunaan *gadget* buruk dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 83 anak (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan nilai ($p=0,000$) hal ini menunjukkan bahwa ($p<\alpha=0,05$) yang artinya ada hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah di TK Kecamatan Kanor. Koefisien korelasi menunjukkan hasil 0,966 yang artinya tingkat korelasi antara penggunaan gadget dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah bernilai korelasi sangat kuat (0,8-1,0).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imron, 2017), yang menyatakan ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah. Penelitian yang lain oleh (Rohmayani, 2022) menunjukkan hasil bahwa penggunaan gadget memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan sosial emosional Anak Usia 4-5 Tahun.

Penggunaan *gadget* memiliki dua dampak bagi sosial emosional anak usia pra sekolah yaitu dampak positif dan dampak negatif. Beberapa orang tua berpendapat bahwa anak yang bermain *gadget* memiliki dampak negatif dan positif, dampak negatif seperti anak cenderung pendiam di depan orang yang tidak dikenal, anak lebih senang memainkan gadgetnya daripada bermain dengan temannya, anak terkadang menirukan adegan kekerasan yang ada di game, anak bersikap acuh bila sudah di depan gadgetnya, menjadi pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas dan ancaman *cyberbullying* (Radliya et al., 2017). Selain dampak negatif *gadget* pun memiliki dampak positif apabila digunakan anak dengan lebih bijak yakni diantaranya merangsang untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, meningkatkan kemampuan berbahasa,

mengurangi tingkat stress, meningkatkan ketrampilan matematis, dan juga meningkatkan ketajaman penglihatan (Oktafia, 2021)

Menurut (Purwanti, 2020) dalam penelitiannya anak lebih asik dan suka menonton video dan bermain game, maka dari itu tidak heran anak usia dini juga menggunakan game yang akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak usia dini seperti perilaku anak yang susah diajak komunikasi, tidak peduli, kurang merespon ketika diajak berbicara, dan lebih suka menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari 100 anak di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang dikategorikan pendampingan orang tua baik dengan perkembangan emosional sesuai sebanyak 3 anak (27,3%), kategori pendampingan orang tua baik dengan perkembangan emosional perlu perhatian sebanyak 1 anak (9,1%), kategori pendampingan orang tua baik dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 7 anak (63,6%), kategori pendampingan orang tua sedang dengan perkembangan emosional perlu perhatian sebanyak 3 anak (50%), kategori pendampingan orang tua sedang dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 3 anak (50%), kategori pendampingan orang tua buruk dengan perkembangan emosional sesuai sebanyak 2 anak (2,4%), kategori pendampingan orang tua buruk dengan perkembangan emosional perlu perhatian sebanyak 7 anak (8,4%), kategori pendampingan orang tua buruk dengan perkembangan emosional keterlambatan sebanyak 74 anak (89,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan nilai ($p=0,001$) hal ini menunjukkan bahwa ($p<\alpha=0,05$) yang menunjukkan terhadap hubungan pendampingan orang tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK Kecamatan Kanor. Koefisien korelasi menunjukkan hasil 0,314 yang artinya tingkat korelasi antara pendampingan orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah bernilai korelasi lemah (0,21-0,40).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jannah, 2021) yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak khususnya perilaku tanggung jawab. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Binasihatika, 2020) berjudul "Pendampingan Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini" menerangkan bahwa pendampingan orang tua positif mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak namun beberapa penelitian lain menyatakan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi. Dengan adanya masa pandemi anak melakukan pembelajaran secara daring sehingga peran dan pendampingan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Dengan adanya pendampingan orang tua pertumbuhan dan perkembangan anak akan terstimulus dengan baik khusus perkembangan sosial emosional anak aspek tanggung jawab yang membutuhkan pembiasaan serta pegajaran sejak dini. Hasil ini senada dengan hasil penelitian dari (Prasetyo, 2018) apabila pendampingan orang tua dilakukan secara baik maka hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjang yang baik dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak.

Macam-macam peran orang tua dalam mendampingi penggunaan *gadget* pada anak dengan baik yaitu: saat anak bermain *gadget* orang tua harus selalu mendampingi, orang tua menciptakan peraturan durasi atau waktu pemakaian *gadget* pada anak, orang tua membuat kesepakatan bersama dengan anak mengenai fitur-fitur apa saja yang boleh dibuka oleh mereka, orang tua harus menjadi teladan

yang baik bagi anak, orang tua harus menggunakan *gadget* dengan baik, dan mengajar anak untuk belajar bersama-sama (Fadilah, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro hampir seluruhnya dalam kategori buruk. Pendampingan orang tua pada anak usia prasekolah di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro hampir seluruhnya dalam kategori buruk. Perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro hampir seluruhnya dalam kategori terlambat. Terdapat hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Terdapat hubungan antara pendampingan orang tua dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah di TK Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut:

Sebaiknya kepada orang tua memberitahukan informasi tentang penggunaan *gadget* yang dapat digunakan sebagai memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan emosional pada anak usia prasekolah, sehingga orang tua perlu memberikan batasan untuk pendampingan dalam pemakaian *gadget* pada anak untuk mencegah anak kecanduan *gadget*.

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila Ada)

Terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, Kepala Sekolah dan responden penelitian dan seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2013). *No Title Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Anak*. Salemba Medika.
- Binasihatika, A. (2020). *Pendampingan Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Dorinda, P. (2022). *Gambaran Karakteristik Ibu Dan Perkembangan Emosional Anak Di Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Bangun Purba Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Ega. (2018). *No Title. Faktor Pengaruh Pendampingan, 23*.
- Hidayah, R. (2013). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Senaputra Kota Malang. *Jurnal Keperawatan, 4*(2).
- Imron, R. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Prasekolah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan, 13*(2).
- Jannah, R. (2021). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Perkembangan

- Sosial Emosional Anak Di Saat Pandemi. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(01).
- Martin, J. (2015). *No Title Child Development: Analysis Of A New Concept. Brasil.*
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, 1–23.
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Oktafia, D. P., & 1. (2021). Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah. *Borneo Nursing Journal*, 4(1).
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y., & Suryani, R. L. (2021). Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah: literatur review. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 31–47.
- Palili, M. (2015). *Usia Terbaik dan Ideal menjadi Ibu*. <https://motherandbeyond.id/read/7818/20-35-tahun-usia-terbaik-dan-ideal-menjadi-ibu>.
- Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak.*
- Purwanti, E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Stai Darussalam Lampung.*
- Putriana, Khaerul & Pratiwi, E. A. (2019). Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar. *Jurnal Qomarul Huda*, 07(02).
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiiyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Rahmawati, I. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era 4.0. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 4(2).
- Rohmayani, M. A. (2022). Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Cilame Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education.*
- Safitri, W. (2021). Gambaran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget. *JIM FKep*, 5(2).
- Solikah, S. N. (2022). *Monograf Senam Mata Untuk Pencegahan Miopia.*
- Sulistiani, A. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Balita (1-5 Tahun) di POSYANDU Wilayah Kerja PUSKESMAS Juanda Samarinda. *Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.*
- Susanto, A. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Tambara Raya.
- UNICEF. (2020). *memajukan perkembangan anak usia dini dalam bantuan luar negeri AS.*